

## **BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BERPRESTASI MATEMATIKA PADA SISWA DI SD N 2 DELANGGU**

### ***SCHOOL CULTURE IN BUILDING MOTIVATION OF THE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN MATH OF SD N 2 DELANGGU, KLATEN***

Oleh: Chris Perdana Nugrahami  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Chris.perdana0108@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah dalam membangun motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran matematika di SD N 2 Delanggu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan wali siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* dengan tahapan reduksi data, display data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD N 2 Delanggu telah mengembangkan budaya sekolah dalam bentuk artifak; nilai dan keyakinan; serta asumsi dasar. Budaya sekolah yang dikembangkan tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh seluruh komponen sekolah, meskipun masih ada kendala yang dihadapi. Selain itu, budaya sekolah tersebut juga membangun motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran matematika. Diantaranya, pemberian penghargaan pada siswa saat upacara bendera; nilai semangat belajar; serta asumsi bahwa yang terpenting dalam belajar matematika itu adalah memahami rumus, maka siswa dapat mengerjakan soal dengan baik.

Kata kunci: *budaya sekolah, motivasi berprestasi, matematika*

#### **ABSTRACT**

*The research was intended to know the school culture in building the motivation of students' achievement in Math of SD N 2 Delanggu. The research was qualitative research. The participants were headmaster, teachers, students, and parents. The data gathering technique used observation, interview, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman model, which the steps were data reduction, data display, and verification. The validity test used data technique triangulation and data source triangulation. The result showed that SD N 2 Delanggu had developed the school culture in the form of artifact; value and belief; and basic assumption. The school culture had been applied well by the school community although there were some obstacles which had not been found the solution. Furthermore, the school culture also supported in building the motivation of students' achievement in Math. Those school cultures were giving reward to the students when flag ceremony; the value of enthusiasm of learning; and then the assumption that the most important thing of studying math was understanding the formula, therefore the students could solve the problems well.*

*Key words: school culture, motivation of achievement, math*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. SDM yang berkualitas dapat tercipta melalui pendidikan yang berkualitas pula. Rendahnya kualitas SDM Indonesia disebabkan karena rendahnya kesempatan generasi muda untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Tahun 2015, UNICEF mencatat sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan sekolah (<http://kabar24.bisnis.com>).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya pada aspek kognitif. Keberhasilan kognitif siswa dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh. Siswa perlu didorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh sejak di sekolah dasar agar terbiasa sejak dini untuk memperoleh nilai yang baik. Hal tersebut akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi di sekolah. SD N 2 Delanggu merupakan sekolah dasar yang memiliki banyak siswa berprestasi di Kecamatan Delanggu. Masyarakat sekitar juga sudah memberikan kepercayaan kepada SD N 2 Delanggu sebagai sekolah dengan prestasi yang baik, terbukti dengan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD N 2 Delanggu cukup tinggi.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala SD N 2 Delanggu, ternyata terdapat beberapa permasalahan menarik yang ada di sekolah tersebut. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah keadaan ekonomi rata-rata orang tua siswa yang berada pada tingkat menengah bawah tidak menurunkan semangat siswa untuk

belajar dan berprestasi. Pekerjaan orang tua yang rata-rata buruh, petani dan pedagang berdampak pada kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena terlalu sibuk bekerja. Orang tua tidak selalu dapat mendampingi siswa untuk belajar, serta latar pendidikan orang tua sebagian siswa tidak memungkinkan bagi orang tua untuk membimbing anak dalam belajar. Hanya saja keinginan siswa untuk berprestasi tetap tinggi meskipun masih ada orang tua yang belum memberikan dukungan secara maksimal karena keadaan ekonomi tersebut.

Letak SD N 2 Delanggu yang berada di desa juga membuat SD N 2 Delanggu memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan jumlah guru dan karyawan, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan luas wilayah sekolah dialami oleh SD N 2 Delanggu. Hal tersebut juga tidak menurunkan semangat berprestasi di SD N 2 Delanggu. Prestasi siswa SD N 2 Delanggu pada mata pelajaran matematika juga menarik, karena berdasarkan wawancara guru di beberapa sekolah dasar yang lain di Kecamatan Delanggu menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling ditakuti siswa sehingga prestasi yang diperoleh juga kurang baik.

Prestasi yang diraih oleh siswa SD N 2 Delanggu pada mata pelajaran matematika tidak lepas dari motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Motivasi berprestasi sangat ampuh dalam menggerakkan individu untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Motivasi berprestasi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Lusi Nuryanti (2008: 39) berpendapat bahwa faktor pencapaian prestasi siswa di sekolah meliputi

efikasi diri, pola asuh orang tua, status sosial-ekonomi, sistem pendidikan yang berlaku di sekolah, dan budaya masyarakat.

Setelah observasi di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Delanggu, tampak ciri khas SD N 2 Delanggu yang tidak dimiliki oleh sekolah dasar yang lain. SD N 2 Delanggu memiliki iklim belajar yang baik, karena terdapat nilai-nilai yang ditanamkan pada warga sekolah dan menjadi karakter dari sekolah tersebut. Salah satu nilai tersebut adalah semangat yang dimiliki oleh warga sekolah untuk berprestasi. Hal tersebut merupakan contoh dari budaya sekolah. Barnawi & Mohammad Arifin (2013: 109) menyatakan bahwa budaya sekolah meliputi filosofi, nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, ide, mitos, dan karya yang terintegrasi untuk mengarahkan perilaku warga sekolah.

Budaya sekolah berperan dalam meningkatkan moral guru yang bisa untuk ditanamkan pada siswa serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Seperti pendapat dari Macneil, Prater & Busch (2009: 74) menyatakan bahwa *“testimony from succesful school principals suggests that focusing on development of the school’s culture as a learning environment is fundamental to improved teacher morale and student achievement”*. Beberapa kepala sekolah yang sukses menyampaikan bahwa fokus pengembangan budaya sekolah adalah untuk meningkatkan moral guru dan prestasi siswa.

Budaya berprestasi yang ada di SD N 2 Delanggu hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Yuliono di SMA Karangturi. Hasil dari penelitian tersebut adalah budaya sekolah berprestasi di SMA Karangturi

terwujud dari slogan *“The Best You Can Be”*, serta visi sekolah *“Karangturi is a School of Global Enterpreneurial Spirit”*. Keistimewaan dari penelitian di SD N 2 Delanggu adalah karena sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sekolah dasar di desa. Sekolah dasar dengan segala keterbatasan, namun masih memiliki semangat yang tinggi untuk berprestasi. Penelitian lain cenderung pada sekolah-sekolah di kota yang sudah jelas memiliki prestasi tinggi, management yang baik, kualitas yang baik, dan lain-lain. Adanya penelitian di SD N 2 Delanggu ini, diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar lain di daerah desa agar tetap memiliki budaya berprestasi meskipun banyak keterbatasan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode etnografi. Metode etnografi digunakan karena ingin mencari makna mengenai tindakan komponen sekolah pada suatu peristiwa tertentu yang bisa membangun motivasi berprestasi siswa.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD N 2 Delanggu. SD N 2 Delanggu beralamat di Ngebong, Delanggu, Delanggu, Klaten. Penelitian dilaksanakan pada 9 Februari 2016 sampai 7 Maret 2016 tersebut berada di SD N 2 Delanggu.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ditentukan dengan cara *purposive*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu

misalnya sampel yang dipilih dianggap tahu mengenai obyek yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (Dm), guru (Sc, Nr, Bw, Ar, dan St), siswa (Ll, Nd, Ip, Fz, Nn, Zh, Ap, dan An) serta orang tua siswa (Sc, Nr, dan Rn). Objek penelitian adalah budaya sekolah dan motivasi berprestasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut penting untuk mengumpulkan data secara mendalam. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi alamiah yang dapat diamati. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh saat observasi. Dokumentasi penting untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

### **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian sangat memiliki pengaruh besar untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Tentu dalam mengumpulkan data, peneliti sebagai instrumen kunci memerlukan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara dan lembar observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data diperlukan untuk mengolah seluruh data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dapat menggunakan berbagai model dari para ahli. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dengan tahapan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion : drawing/verifying* (penarikan kesimpulan).

## **Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki tingkat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility*. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang tampak dengan adanya kecocokan antara diperoleh peneliti saat penelitian dengan konsep atau kajian teori. Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk uji kredibilitas. Triangulasi sumber dan teknik digunakan sebagai uji kredibilitas dalam penelitian ini. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data melalui beberapa sumber data. Triangulasi teknik merupakan pengecekan data menggunakan berbagai teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Budaya sekolah yang dikembangkan di SD N 2 Delanggu**

Wujud budaya terdiri dari 3 tingkatan kebudayaan oleh Edgar H. Schein. Tiga tingkatan budaya meliputi *artifacts, espoused beliefs and values, basic underlying assumptions* (Schein, 2004: 25-36). Budaya sekolah yang dikembangkan di SD N 2 Delanggu adalah:

1. Artifak
  - a. Kebersihan, kerapian dan kerindangan sekolah

Budaya kebersihan tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan piket setiap hari bagi siswa untuk membersihkan ruangan kelas. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Penjaga sekolah juga melaksanakan tugas untuk membersihkan halaman

setiap pagi. Penataan halaman sekolah cukup rapi, begitu juga ruangan-ruangan yang ada ditata dengan baik. Budaya kerindangan juga diterapkan di luar ruangan dengan adanya tanaman yang dipelihara dengan baik, tidak gersang dan terdapat beberapa pohon besar yang menambah kerindangan sekolah.

b. Ekstrakurikuler Seni Tari dan Musik

Budaya sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler juga diterapkan di SD N 2 Delanggu. Kegiatan ekstrakurikuler tari dan musik berjalan rutin setiap hari Jumat pukul 14.00. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan musik ini adalah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas III, IV dan V yang memperoleh peringkat sepuluh besar.

c. Senam Bersama

Senam bersama juga dibudayakan di SD N 2 Delanggu. Senam tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.00 dan didampingi oleh guru olahraga. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan Senam Sehat Indonesia ini.

d. Ketertiban

Ketertiban tampak dari perilaku warga sekolah dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang ada. Siswa selalu berangkat kurang dari pukul 07.00, memakai seragam sesuai aturan, tidak mengecat rambut, melaksanakan piket sesuai jadwal dan yang lain. Hal yang

menjadi menarik, sebagian besar siswa sudah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik namun masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan secara maksimal.

e. Pemberian penghargaan bagi siswa yang memperoleh prestasi saat upacara bendera

Siswa yang mendapatkan prestasi diberikan penghargaan dan disaksikan oleh siswa yang lain saat upacara. Khusus pada mata pelajaran matematika, bukan hanya penghargaan berupa piala yang diberikan kepada siswa. Siswa juga memperoleh kebanggaan untuk menjadi tutor bagi siswa lain yang belum paham mengenai materi matematika saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat membentuk konsep diri yang baik bagi siswa.

f. Infaq

Budaya mengumpulkan infaq setiap hari Jumat dibudayakan di SD N 2 Delanggu. Infaq tersebut dikumpulkan oleh bendahara kelas, kemudian diserahkan kepada pembina kegiatan keagamaan. Infaq tersebut akan digunakan untuk Qurban saat Idul Adha. Siswa yang beragama non Islam yang berjumlah 13 siswa juga berhak mengumpulkan infaq.

## 2. Nilai-nilai dan keyakinan

- a. Melaksanakan ajaran sesuai keyakinan yang dianut, sopan santun, saling menghargai dan kejujuran

Melaksanakan ajaran sesuai keyakinan yang dianut menjadi budaya di SD N 2 Delanggu. Siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, guru mengajak siswa untuk sholat dzuhur bersama, melaksanakan infaq, beribadah sesuai dengan keyakinan yang dianut merupakan contoh nyata dalam melaksanakan keyakinan yang dimiliki oleh siswa.

- b. Nilai sopan santun, saling menghargai dan kejujuran

Nilai yang menjadi budaya di SD N 2 Delanggu adalah sopan santun, saling menghargai serta kejujuran. Siswa ditanamkan nilai-nilai tersebut agar siswa juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan dan nilai-nilai tersebut dibudayakan di SD N 2 Delanggu agar warga sekolah dapat menghadapi perubahan jaman dengan berbekal nilai-nilai luhur yang sudah menjadi ciri khas Indonesia sejak dahulu.

- c. Semangat belajar

Nilai semangat belajar dibudayakan di SD N 2 Delanggu, terutama pada mata pelajaran matematika. Guru dengan memberikan banyak soal matematika untuk berlatih serta mengajak siswa untuk aktif bertanya jawab. Guru juga sering

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mengerjakan soal di depan kelas.

## 3. Asumsi dasar

- a. Kekeluargaan dapat menciptakan keharmonisan

Budaya keharmonisan antar warga sekolah tersebut merupakan budaya yang positif. Suasana kekeluargaan tercermin dari kegiatan siswa setiap hari yang selalu bermain lompat tali, kejar-kejaran dan gundu di halaman sekolah. Guru juga sering berkomunikasi dengan siswa seperti teman sendiri. Penjaga sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa juga sudah saling berbincang-bincang dan bercanda di setiap kesempatan.

- b. Semangat kerja guru, semangat belajar siswa, dan dukungan orang tua menciptakan prestasi.

Asumsi bahwa semangat kerja guru, semangat belajar siswa dan dukungan orang tua dapat mendukung prestasi. Guru memiliki semangat kerja tinggi, tampak dari dedikasi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang maksimal, membina siswa berprestasi, serta memberikan les tambahan setiap hari. Siswa memiliki semangat belajar tinggi, nampak dari ketekunan siswa mengerjakan PR, mengikuti les tambahan, mengikuti pembinaan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan

potensi. Orang tua juga mau mengantar serta menjemput anak saat berangkat maupun pulang sekolah.

- c. Belajar matematika, yang penting memahami caranya maka akan dapat mengerjakan dengan baik

Guru berasumsi bahwa saat siswa memahami cara mengerjakan matematika, siswa akan mengerjakan soal matematika dengan baik. Cara mengerjakan menjadi kunci agar siswa berhasil mengerjakan matematika dalam jumlah banyak sekalipun atau dalam soal yang sudah dikembangkan. Guru menjelaskan cara-cara dalam mengerjakan matematika, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berlatih mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa sangat antusias mengerjakan soal tersebut, karena siswa sudah memahami caranya.

- d. Sikap baik dapat terbentuk dari pembiasaan sikap baik

Asumsi dasar untuk membentuk sikap yang baik adalah dengan pembiasaan merupakan salah satu budaya sekolah. Pembiasaan tersebut antara lain membiasakan disiplin waktu dengan berangkat sebelum pukul 07.00, berdoa sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan, serta bersalaman dengan guru saat berpapasan dengan guru. Warga sekolah yang terbiasa melaksanakan sikap baik diharapkan akan memiliki sikap baik bukan hanya di lingkungan sekolah

saja, namun juga di lingkungan masyarakat.

## **B. Penerapan dan Kendala Budaya Sekolah di SD N 2 Delanggu**

Implementasi atau penerapan budaya sekolah meliputi beberapa aspek yang perlu untuk dilaksanakan. Aspek tersebut antara lain peran warga sekolah, penyusunan komunikasi yang efektif atau sosialisasi kepada warga sekolah, melakukan kajian bersama dengan study banding, melaksanakan visi dan misi sekolah, serta memberikan kesempatan komponen sekolah untuk mengikuti pelatihan maupun pengembangan diri (Ajat Sudrajat, Tt: 11). Berikut penjelasannya:

### **1. Peran warga sekolah**

Kepala sekolah memiliki peran dalam penerapan budaya sekolah. Peran tersebut adalah membuat kebijakan, upacara bendera, mentaati tata tertib sekolah, menanamkan nilai dan keyakinan, menjaga kebersihan sekolah, melaksanakan asumsi dasar dalam pencapaian prestasi serta melaksanakan visi dan misi sekolah. Kendalanya, kepala sekolah jarang berada di sekolah sehingga belum bisa melaksanakan budaya sekolah dengan maksimal, terutama dalam menanamkan nilai dan keyakinan serta asumsi dasar kepada siswa.

Guru juga memiliki peran sebagai teladan atau contoh bagi siswa. Hanya saja masih ada guru yang belum bisa melaksanakan perannya secara maksimal. Masih ada beberapa guru yang belum bisa

mentaati tata tertib sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah. Saat guru melihat siswa yang berbicara dengan guru menggunakan bahasa Jawa Ngoko, namun masih ada guru yang tidak menegur

Siswa melaksanakan peran untuk menerapkan budaya sekolah dengan baik. Siswa sudah melaksanakan piket, berperan dalam upacara bendera, berperan dalam kegiatan keagamaan, melaksanakan tata tertib, melaksanakan nilai dan keyakinan, serta asumsi dasar. Kendalanya, masih ada siswa yang belum melaksanakan perannya secara maksimal. Masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, belum bisa melaksanakan nilai dan keyakinan serta asumsi dasar, dan melaksanakan budaya sekolah dari segi artifak. Guru juga sudah banyak mengingatkan, tapi memang membutuhkan proses agar siswa dapat menerapkan budaya sekolah dengan baik.

Penjaga sekolah juga memiliki peran yang sama dengan warga sekolah yang lain dalam menerapkan budaya sekolah. Peran tersebut antara lain menjaga kebersihan serta keamanan sekolah. Selain itu, penjaga sekolah juga terbiasa menyiapkan segala macam perlengkapan yang dibutuhkan saat melaksanakan suatu kegiatan. Kendalanya, saat penjaga sekolah sakit menyebabkan pelaksanaan tugasnya kurang maksimal.

## 2. Sosialisasi budaya sekolah kepada warga sekolah

Budaya sekolah selalu disampaikan kepada warga sekolah, baik guru, siswa, serta penjaga sekolah dalam berbagai

*Budaya Sekolah dalam .... (Chris Perdana N) 1.453* kesempatan. Sosialisasi budaya sekolah pertama kali dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru maupun penjaga sekolah saat rapat. Budaya sekolah yang telah direncanakan untuk dikembangkan di SD N 2 Delunggu perlu dijelaskan kepada guru agar selanjutnya dapat disampaikan kepada orang tua atau wali dari siswa saat rapat dengan orang tua atau pengambilan rapor siswa serta kepada siswa. Penyampaian budaya sekolah kepada orang tua sangat perlu dilaksanakan agar orang tua juga ikut terlibat memberikan dukungan kepada anak untuk menerapkan budaya sekolah yang dikembangkan.

Sosialisasi budaya sekolah kepada siswa dilaksanakan pertama kali di awal tahun ajaran baru, saat kegiatan belajar mengajar dan saat di luar kelas. Hal tersebut dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hal yang baik untuk dilakukan atau hal yang kurang baik untuk dilakukan agar dihindari.

Sosialisasi budaya sekolah tersebut tentu memiliki kendala. Saat rapat dengan orang tua, masih ada orang tua yang tidak hadir atau diwakilkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga orang tua kurang bisa mendukung anak untuk melaksanakan budaya sekolah. Saat upacara bendera, amanat dari pembina upacara hanya terfokus pada prestasi saja. Masih banyak juga siswa terkadang tidak mau melaksanakan kebiasaan baik, meskipun sudah diingatkan oleh guru.

### 3. Pelaksanaan visi dan misi sekolah

Visi dan misi sekolah sudah terlaksana dengan baik. Misi sekolah untuk membina siswa yang memiliki akhlak mulia sudah terlaksana dengan baik. Warga sekolah selalu berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar, mematuhi guru serta orang tua sesuai dengan ajaran agama masing-masing siswa. Misi sekolah untuk menciptakan siswa yang memiliki sikap terpuji serta sopan santun juga sudah terlaksana. Sebagian besar siswa sudah sopan santun, meskipun masih ada beberapa yang kurang sopan santun. Misi sekolah untuk menciptakan siswa yang berprestasi juga sudah terlaksana dengan baik. Terbukti SD N 2 Delanggu sudah banyak meraih juara dalam lomba tingkat kecamatan maupun kabupaten bahkan provinsi. Guru juga memiliki semangat yang tinggi untuk mencari bibit, kemudian mengembangkannya hingga dapat meraih prestasi dengan pembinaan.

Setiap kegiatan tentu ada kendala yang terjadi, termasuk dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah. Kesibukan guru dan siswa yang tidak siap melaksanakan budaya sekolah menjadi kendala utama dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah. Kesibukan guru membuat penerapan budaya sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal. Siswa yang tidak siap menerapkan budaya sekolah, dari segi kemampuan akademik, akhlak, serta sikap juga menjadi kendala pelaksanaan visi dan

misi sekolah. Solusi bagi kendala pelaksanaan visi dan misi sekolah dari segi guru adalah kesadaran dari guru untuk berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa. Bagi siswa yang tidak siap melaksanakan visi dan misi sekolah, kepala sekolah maupun guru berkewajiban untuk selalu memberikan bimbingan dan tuntunan agar siswa siap melaksanakan visi dan misi sekolah.

### 4. Pelaksanaan pendidikan, pelatihan dan pengembangan bagi kepala sekolah maupun guru

Kepala sekolah maupun guru memperoleh kesempatan yang luas untuk mengikuti pendidikan, pelatihan dan pengembangan. Meskipun guru juga memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan namun guru yang sudah PNS lebih diprioritaskan. Guru wiyata bakti sebenarnya juga memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut, hanya saja masih terbatas. Selain itu kendala lainnya adalah keterbatasan jumlah guru yang ada di SD N 2 Delanggu sehingga menyebabkan ketidakefektifan jam belajar mengajar saat guru melaksanakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan.

## **C. Budaya Sekolah dalam Membangun Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika**

### **1. Artifak dalam Membangun Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika**

Budaya memberikan penghargaan terhadap prestasi saat upacara bendera dapat membangun motivasi berprestasi siswa, terutama pada mata pelajaran matematika. Seperti pendapat dari Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution (2005: 39 – 40), prestasi akan memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi siswa. Siswa akan merasa bangga saat keberhasilannya diberikan penghargaan sehingga akan timbul motivasi untuk berprestasi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang berprestasi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya sehingga menimbulkan konsep diri yang baik bagi siswa.

### **2. Nilai-nilai dan Keyakinan dalam Membangun Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa adalah dengan membangkitkan dorongan bagi siswa untuk belajar dengan menanamkan nilai semangat belajar tersebut. Syaiful Sagala (2010: 115) menyampaikan bahwa guru sebaiknya menanamkan nilai semangat belajar bagi siswa untuk membuat siswa semakin tertarik untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Semangat belajar ditanamkan oleh guru dengan mengajak

*Budaya Sekolah dalam .... (Chris Perdana N) 1.455* siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebaiknya memberikan banyak soal untuk berlatih bagi siswa, soal tersebut juga dari soal sederhana terlebih dahulu kemudian semakin kompleks. Saat siswa berhasil mengerjakan soal yang sederhana, siswa akan termotivasi untuk mengerjakan soal-soal yang lebih sulit. Guru SD N 2 Deanggu juga memberikan beberapa cara dalam mengerjakan matematika. Siswa berhak memilih cara yang dianggap paling mudah bagi siswa.

### **3. Asumsi Dasar dalam Membangun Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika**

Asumsi tersebut membangun motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Siswa akan tertarik pada mata pelajaran matematika saat siswa merasa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mudah. Rusyan (Syaiful Sagala, 2010: 55) juga menyampaikan bahwa salah satu prinsip belajar adalah dengan membentuk persepsi yang tepat bagi siswa. Siswa yang sejak awal memiliki persepsi yang kurang tepat dalam mempelajari matematika akan kesulitan dalam mempelajari matematika. Siswa yang sejak awal memiliki persepsi bahwa belajar matematika mudah, akan senang untuk belajar matematika.

Hal tersebut digunakan sebagai alasan guru memiliki asumsi bahwa belajar matematika, yang penting paham caranya

maka dapat mengerjakan soal matematika dengan baik. Pertama, guru harus memberikan kesan bahwa matematika tidak sulit dengan memberikan cara mengerjakan matematika dengan bilangan yang kecil kemudian siswa diajak berlatih mengerjakan soal-soal yang sederhana. Semakin lama, guru bisa memberikan soal yang lebih kompleks. Jangan sampai dari awal siswa merasa sulit, sehingga kemauan siswa untuk belajar menjadi menurun.

Siswa yang merasa bahwa belajar matematika mudah dan mendapatkan keberhasilan atas usahanya akan merasa bangga. Hal tersebut akan menciptakan konsep diri yang baik bagi siswa. Saat siswa merasa mampu untuk mengerjakan matematika, maka siswa akan mengerjakan soal matematika dengan baik sehingga muncul motivasi untuk memperoleh nilai terbaik. Apalagi saat siswa telah berhasil mengerjakan dengan baik dan guru mengakui keberhasilannya dengan memberikan nilai yang baik, maka siswa akan merasakan bangga dan akan berusaha mengulangi keberhasilan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. SD N 2 Delanggu sudah mengembangkan budaya sekolah dalam bentuk artifak, nilai dan keyakinan, serta asumsi dasar.
2. Penerapan budaya sekolah yang dikembangkan di SD N 2 Delanggu cukup

baik. Hanya saja kajian bersama dengan sekolah lain belum terlaksana.

3. Kendala penerapan budaya sekolah yang dikembangkan di SD N 2 Delanggu masih ada. Warga sekolah masih belum bisa melaksanakan perannya secara maksimal untuk menerapkan budaya sekolah. Sosialisasi budaya sekolah kepada orang tua dan siswa juga terkendala karena kurangnya kesadaran orang tua dan siswa. Kendala pelaksanaan visi dan misi sekolah terletak pada kesibukan kepala sekolah dan guru serta siswa yang kurang siap melaksanakan budaya sekolah sehingga penerapan budaya sekolah kurang maksimal.
4. Budaya sekolah yang dapat membangun motivasi berprestasi siswa adalah:
  - a. Pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi saat upacara
  - b. Nilai semangat belajar
  - c. Asumsi bahwa belajar matematika yang penting memahami caranya maka akan dapat mengerjakan dengan baik

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan, maka peneliti menyarankan kepada warga SD N 2 Delanggu untuk melaksanakan peran secara maksimal dalam menerapkan budaya sekolah. Selain itu, budaya sekolah yang dapat membangun motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran matematika sebaiknya dimaksimalkan. Dukungan orang tua juga sangat berperan bagi keberhasilan pendidikan anak, sehingga orang tua sebaiknya memberikan dukungan penuh bagi anak untuk berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Barnawi & Mohammad Arifin. (2013). *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia (vol 01 no.1)*. Diakses dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15708/1/psi-jun2005-%20%285%29.pdf> pada 27 Oktober 2015 pukul 14.14

WIB.

Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. rev.ed. Jakarta: PT.Indeks.

Macneil, Angus J.; Prater, Doris L. & Busch, Steve. (2009). The Effects of School Culture and Climate on Student Achievement. *International Journal of Leadership in Education* (Vol 12 No. 1). Diakses dari:

*Budaya Sekolah dalam .... (Chris Perdana N) 1.457*

<http://donnieholland.wiki.westga.edu/file/view/school+culture+climate+%26+achievement.pdf>  
pada tanggal 5 Januari 2016, Jam 10.07 WIB. Hlm. 73-84

Schein, Edgar H. (2004). *Organization Culture and Leadership*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Yulianisa Sulistyoningrum. (2015). UNICEF: 2,5 Juta Anak Indonesia Putus Sekolah. Diakses dari : <http://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah-> pada tanggal 12 Januari 2016, Jam 14.00 WIB